

ABSTRAK

Abdul Baits, Pasang Surut Toleransi Umat Beragama Islam dan Kristen Protestan di Kampung Kalaksanan Desa Cikawungading Ciptujuh Kabupaten Tasikmalaya, Skripsi Program Studi/Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Kampung Kalaksanan Desa Cikawungading Kecamatan Ciptujuh secara administratif termasuk kedalam wilayah Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan. Agama Islam cukup lama berkembang di wilayah ini sekitar tahun 1678-1730 yang di sebar oleh seorang wali yaitu Syekh Abdul Muhyi. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda sekitar tahun 1936 Agama Kristen Masuk ke wilayah ini yang di bawa oleh para misionaris Belanda. Perjumpaan di antara keduanya, tidak terjadi secara langsung karena pada saat itu Agama Islam hanya tersebar di wilayah Pesisir Pantai Ciptujuh dan Agama Kristen menempati wilayah pedalaman kampung Kalaksanan sekarang. Seiring perkembangan jaman dan bertambahnya penduduk perjumpaan diantara keduanya pun tidak bisa di hindarkan lagi, sehingga terciptalah hubungan yang baik meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi sebuah gesekan hal ini yang kemudian melahirkan pasang surut sikap toleransi antara umat Islam dan Kristen di Kampung Kalaksanan

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu faktor dan pola kehidupan seperti apa yang di terapkan oleh masyarakat Islam dan Kristen Kampung Kalaksanan sehingga mereka bisa hidup rukun berdampingan satu sama lain meskipun berbeda keyakinan. Selanjutna peneliti ingin mengangkat sebuah sejarah lokal yang berada di daerah terpencil untuk mengetahui bagaimana sejarah awal keberadaan orang-orang Kristen dan perjumpaanya dengan Islam di Kampung Kalaksanan Desa Cikawungading.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode historis yang lazim di pergunakan dalam penelitian sejarah. Langkah-langkah penelitiannya antara lain, Heuristik (mengumpulkan sumber-sumber) baik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, Kritik (analisis sumber eksternal dan internal), Interpretasi (penafsiran) dan Historiografi (penulisan sejarah).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terciptanya keharmonisan kerukunan beragama, karena masing-masing dari setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima dari agama lain, apalagi mereka sudah ada sejak puluhan tahun. Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi yaitu: ikatan kekeluargaan, perkawinan, kerjasama perekonomian, gotong royong, saling menghormati dan menghargai antara umat beragama.

Dalam kaitanya dengan pasang surut sikap toleransi antar umat beragama, masyarakat Kampung Kalaksanan secara umum mempunyai pola sikap toleransi yang sangat dinamik. Hal ini terlihat dari pola hubungan sosial keagamaan dan pola hubungan sosial kemasyarakatan, yang mana hal tersebut akan menjelaskan bagaimana toleransi umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Kampung Kalaksanan Desa Cikawungading Kabupaten Tasikmalaya.